



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH PENDANAAN DARI LUAR PERUSAHAAN DAN MODAL SENDIRI TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan November 2019

Keywords:

Current Liabilities; Long Term Liabilities; Shareholder Equity; Return on Asset

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menentukan dan menganalisis Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities* dan *Long Term Debt*) dan Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang diperoleh dari www.idnfinancial.com. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan metode *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities* dan *Long Term Debt*) dan Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). Secara parsial, Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Pendanaan Dari Luar (*Long Term Debt*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sedangkan Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

PENDAHULUAN

Industri *property and real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan industri ini dapat berupa perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Pada tahun 1997, proyek industri *property dan real estate* pernah

berhenti seketika, sementara pada saat itu industri tersebut sedang tumbuh pesat. Begitu juga dipenghujung tahun 2008, sektor ini kembali diguncang oleh krisis global yang berawal dari Amerika Serikat memasuki kawasan Asia Tenggara (*Contingent Effect*) termasuk Indonesia. Namun, seiring dengan penurunan BI rate, pertumbuhan sektor ini kembali meningkat. Penurunan suku bunga telah membuat masyarakat yang

menyimpan dananya di deposito kembali mengeluarkan dananya untuk diinvestasikan, salah satunya pada sektor *property* dan *real estate*.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* sudah mengalami perkembangan setelah terjadinya krisis moneter yang mulai menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan akhir-akhir ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, ruko, dan tempat-tempat rekreasi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia yang berpotensi untuk pembangunan tersebut. Perusahaan sektor ini memiliki cakupan usaha yang luas, sehingga dengan ramainya bisnis di sektor ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan-lapangan kerja baru. Industri *property* dan *real estate* pada saat ini dianggap sebagai investasi yang paling aman dilakukan di Indonesia, mengingat harga lahan yang semakin melonjak seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pertumbuhan *property* dan *real estate* di Indonesia diindikasikan dengan banyaknya masyarakat yang menginvestasikan modalnya di sektor ini. Penyebabnya yaitu *supply* tanah bersifat tetap, sedangkan *demand* akan selalu besar seiring dengan penambahan penduduk. Investasi di sektor ini pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Marinda, 2014).

Pada tahun 2011 lalu, industri *property* dan *real estate* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang spektakuler, dengan transaksi tahun 2010 sebesar Rp. 249,7

triliun, sedangkan pada tahun 2011 mencapai Rp. 301,27 triliun atau naik 24,6% dibanding tahun 2010. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya penjualan kredit di sektor *real estate*, konstruksi, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) (Amin, 2012).

Menurut data yang bersumber dari Bank Indonesia kelompok sektor *real estate* merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar untuk pembangunan, pangsa pasar untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) adalah penyumbang terbesar yaitu sebesar 60,62%, diikuti dengan kredit konstruksi sebesar 24,86%, dan kredit *real estate* sebesar 14,52%. Dengan meningkatnya transaksi industri *property* dan *real estate* ini tidak lepas dari meningkatnya kinerja perusahaan-perusahaan dalam negeri yang bergerak di sektor ini yang melakukan ekspansi secara besar-besaran di tahun 2011.

Berdasarkan uraian di atas, dan pentingnya pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri dalam kegiatan operasi perusahaan, maka penulis tertarik mengajukan judul “Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendanaan dari luar perusahaan terhadap tingkat profitabilitas pada

perusahaan *Property and Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh pendanaan dari modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan *Property and Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH TEORI

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Riyanto, 2012). Menurut Weston dan Eugene (2010) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan pengaruh gabungan likuiditas, pengelolaan aset dan utang terhadap hasil operasional perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, variabel dependen diambil dari tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara tingkat profitabilitas untuk melihat bagaimana pengaruh pendanaan dari luar perusahaan (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas perusahaan dinyatakan dalam *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengertian Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 (satu) tahun pelunasannya. Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya lebih murah.

1. Fleksibilitas, utang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.
2. Biaya lebih murah, pada umumnya suku bunga utang jangka pendek lebih murah dibandingkan dengan utang jangka panjang, karena semakin lama periode utang, maka semakin mahal bunganya.

Utang jangka pendek sebagai variabel *current liabilities* (CL), dimana dalam variabel ini aktiva lancar dapat dapat membayar kewajiban lancarnya. (Harahap, 2007). Untuk menganalisis pengaruh Utang jangka pendek dengan profitabilitas maka rasio yang akan mewakilinya adalah:

$$\text{Current Liabilities} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(Harahap, 2007)

Pengertian Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

- a. Utang obligasi
- b. Saham
- c. Hipotek

- d. Utang dari lembaga keuangan
- e. Saham preferen
- f. Modal ventura

Utang jangka panjang sebagai variabel *long term debt* (LTD), Untuk menganalisis pengaruh Utang jangka panjang dengan profitabilitas maka rasio yang akan mewakilinya adalah:

$$Long\ Term\ Debt = \frac{Total\ Utang}{Modal}$$

(Harahap, 2007)

Pengertian Modal Sendiri

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. (Munawir, 2004). Modal adalah hak kepemilikan atas perusahaan yang timbul sebagai akibat dari penanaman (investasi) yang dilakukan oleh para pemilik. Dilihat dari sumber penerimaannya, modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan (sumber intern) yaitu dalam bentuk keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (sumber ekstern) yaitu dari pemilik perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan, ada berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum dari perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

Modal Sendiri sebagai variabel *shareholder's equity* (SE), Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri

dengan profitabilitas maka rasio yang akan mewakili modal sendiri adalah:

$$Primary\ Ratio = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Aktiva}$$

(Harahap, 2007)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel tahun 2014 sampai 2018. Data mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sedangkan data berupa laporan tahunan diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada www.idx.co.id, maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go-public di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil dari sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan, dan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Sedangkan jumlah observasi sebanyak 110 data dengan 22 perusahaan dikali dengan 5 tahun.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan

Pertambahan dan Perkebunan yang akan diteliti yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan gabungan data antara perusahaan (*cross section*) dan antar waktu (*time series*) yang disebut juga dengan pooling data.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen dinyatakan dengan notasi X, terhadap variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y, berdasarkan perkembangan secara proporsional. Model alat analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset*

b0 : Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Utang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

X₂ = Utang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

X₃ = Rasio Aktivitas

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Perputaran Modal Kerja

e = Error

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan SPSS.20.0

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama

dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dls), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji – F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan Jika F hitung > F tabel, maka H_0 diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan probabilitas, jika probabilitas < 0.05, maka H_0 diterima, jika probabilitas > 0.05, maka H_0 ditolak.

Uji Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen, Jika t -hitung $< t$ -tabel, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 diterima, jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted R^2 berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai *adjusted* R^2 sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Jika nilai *adjusted* R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

Pada tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan bahwa variabel penelitian menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Pada penelitian ini nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa penelitian berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan menggunakan software SPSS. Hasil uji

normalitas data dapat dilihat dari grafik dan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Penelitian ini sudah bebas dari uji normalitas data, maka data sudah berdistribusi dengan normal. Terlihat bahwa hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. sig $> 0,05$ yaitu sebesar $0,110 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil olah data tidak menunjukkan ada terjadinya multikolinieritas. Dalam hal ini nilai daripada masing – masing variabel memenuhi kriteria yaitu nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 5 . Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 5 , dari penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas.

Dari hasil di atas memperlihatkan bahwa titik – titik menyebar di sekitar titik nol, serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran tersebut. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. terlihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig $> 0,05$ yaitu sebesar $0,143$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi uji heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Runs test yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*). Apabila nilai

Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil runs test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,848 > $\alpha = 5\%$ (0,05) ini berarti bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Simultan (Uji – F)

Hasil uji simultan (Uji – F) mempunyai signifikansi sebesar 0,000 dimana sig 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

Uji Parsial (Uji – t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.193	.034			5.638	.000
1	CURRENT LIABILITIES	-.005	.087	-.006	-.062	.950
	LONG TERM DEBT	-.283	.110	-.241	-2.574	.011
	SHAREHOLDERS EQUITY	.167	.105	.148	1.583	.116

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shubita dan Alsawal-hah (2012) yang menyatakan Utang Jangka Pendek berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian ini memperoleh hasil

berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abor (2005), Gill, et.al. (2011) dan Amjeed (2011) yang menyatakan bahwa Utang Jangka Pendek berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pendanaan Dari Luar (*Long Term Debt*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pouraghaja, et.al. (2012), Shubita dan Alsawal-hah (2012), dan Amjeed (2007) sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Gill, et.al. (2011) yang menyatakan bahwa Utang Jangka Pendek berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Koefisien Determinasi atau Nilai R² adalah 0,078 atau sebesar 7,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 7,80% sedangkan 92,2 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

1. Secara simultan Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities*, dan *Long Term Debt*), dan Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Secara parsial, Pendanaan Dari Luar (*Current Liabilities*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pendanaan Dari Luar (*Long Term Debt*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pendanaan Modal Sendiri (*Shareholders Equity*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Beberapa saran dari penelitian ini adalah

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan kriteria perusahaan yang mempunyai laba/rugi selama 10 (sepuluh) tahun berturut – turut yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan 2018.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel independen seperti Keputusan Investasi (PER), Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang.

DAFTAR PUSTAKA

Abor, J. 2005. *The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana*, Journal of Risk Finance, 6 (5): 438-445.

Amjeed, S, 2007. *The Impact of Financial Structure on Profitability: Study of Pakistan's Textile Sector*. MIBES: 440-450.

Amin Widjaja Tunggal. 2012. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Harvarindo, Jakarta.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. 2011. *The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States*. International Journal of Management. 28 (4) Part 1.

Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Marinda, Fajrul, Moch. Dzulkirom A.R. dan Muhammad Saifi. 2014. *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 14. Tahun 2014. Hal. 1-10.

Mukhlisin, 2002. *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio*. Simposium Nasional Akuntansi. V. 87-101.

Pouraghajan, Abbasali, Esfandiar, M, Milad, E, Vida. L. and M. M. Bagheri, 2012. *The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from the Tehran Stock Exchange*.

International Journal of Business and Commerce.1(9), pp.166-181.

Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.

Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE: Yogyakarta.

Shubita, M.F., and Alsawalhah, J.M. 2012. *The Relationship between Capital Structure and Profitability*. International Journal of Business and Social Science. 3(16), pp. 104-112.

Utama, Sidharta, 2000. Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan Literatur. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 1: 83-96.

Weston, Fred J. dan Brigham, F. Eugene. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi III). Jakarta: Salemba Empat.